

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI UPTD.SMP NEGERI
1 TALAWI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area

DELNI SARTIKA DEWI

16.860.0327



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

HALAMAN PERSETUJUAN

Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat- Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

21 Desember 2020



Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Dr.Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Azhar Azis S.Psi, MA
3. Andy Chandra S.Psi, M.Psi
4. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa

Di UPTD.SMP Negeri 1 Talawi

Nama : DELNI SARTIKA DEWI

No. Stambuk : 16.860.0327

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Azhar Azis S.Psi, MA

Pembimbing II

Andy Chandra S.Psi, M.Psi

Ka. Bagian



Dinda Hermatasari Harahap, M.Psi, Psikolog

Dekan

Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanggal lulus : 21 Desember 2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Desember 2020



Delni Sartika Dewi
Delni Sartika Dewi

168600327

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik universitas medan area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delni Sartika Dewi
NPM : 168600327
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas medan area hak bebas royalti noneksklusif (*non- exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Uptd.Smp Negeri 1 Talawi.

Beserta perangkat yang ada (juga diperlukan). Dengan bebas royalti noneksklusif ini universitas medan area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan,21 Desember 2020



Delni Sartika Dewi

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI UPTD.SMP NEGERI 1 TALAWI

Oleh
Delni Sartika Dewi
16.860.0327

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada siswa di UPTD.SMP Negeri 1 Talawi . Pola asuh permisif adalah orang tua permisif memberikan anak untuk melakukan apa yang diinginkan dan sangat lemah dalam menerapkan disiplin pada anak. Sedangkan perilaku agresif adalah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain secara fisik, verbal, menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan, bahkan merusak properti untuk mengekspresikan emosi. Pola asuh permisif dapat mendorong individu untuk berperilaku agresif. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa/I UPTD.SMP Negeri 1 Talawi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,410 dengan $p < 0,001$ yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif. Pola asuh permisif memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku agresif sebesar 16,8%. Hipotesis dalam penelitian ini untuk variabel pola asuh permisif adalah 67,5 dan untuk variabel perilaku agresif adalah 87,5. Rata-rata empiris untuk pola asuh permisif 83,08 dan perilaku agresif 102,84.

Kata Kunci : Perilaku Agresif; Pola Asuh Permisif ; Siswa

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING WITH AGGRESSIVE BEHAVIOR IN STUDENTS AT UPTD.SMP NEGERI 1 TALAWI

By:

Delni Sartika Dewi

16.860.0327

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the relationship between permissive parenting and aggressive behavior in students at UPTD.SMP Negeri 1 Talawi. Permissive parenting is permissive parents giving children to do what they want and are very weak in applying discipline to children. Meanwhile, aggressive behavior is behavior that is intended to harm others physically, verbally, using facial expressions and body movements that are threatening or degrading, or even damage property to express emotions. Permissive parenting can encourage individuals to behave aggressively. The sample in this study was 50 students / I UPTD.SMP Negeri 1 Talawi. The sampling technique used purposive sampling. The measuring instrument used is the Likert scale. Data management in this study using Pearson product moment correlation technique. The results showed a correlation of 0.410 with $p < 0.001$, which means that there is a significant positive relationship between permissive parenting and aggressive behavior. Permissive parenting gave an effective contribution to aggressive behavior by 16.8%. Hypothesis in this study for the permissive parenting variable was 67.5 and for the aggressive behavior variable was 87.5. The empirical mean for permissive parenting was 83.08 and aggressive behavior 102.84.

Keywords: Aggressive Behavior; Permissive Parenting; Students

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di UPTD.SMP Negeri 1 Talawi”**.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Azhar Azis S.Psi, MA, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberi arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Dinda Permata Sari Harahap S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan para staf pegawai fakultas Psikologi dan perpustakaan Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orang Tua peneliti Alm.Papa tersayang yang sudah mengajarkan peneliti pentingnya menuntut ilmu dan Mama Tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi, membiayai dan memberikan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan peneliti, terima kasih atas segalanya.
10. Kepada Kakak dan abang- abang peneliti tercinta : kak Febri , bang Danil, dan bang Dian yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan : Novitasari siegar, dan lisnaini ramadhani yang selalu membantu dalam pembuatan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi khususnya kelas A3 yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. UPTD.SMP Negeri 1 Talawi terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya selama berjalannya penelitian ini.
14. Seluruh pihak yang ikut membantu dan selalu mendukung selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kesalahan isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis ini selanjutnya. Akhir kata tiada yang dapat peneliti berikan sebagai balasan, hanya Allah SWT yang dapat membalas segala perbuatan dan keikhlasan bapak dan ibu, saudara dan rekan- rekan berikan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 21 Desember 2020

Peneliti

Delni Sartika Dewi

168600327



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SIDING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSTUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFRAT ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Siswa	11

1) Pengertian siswa.....	11
2) Ciri- ciri siswa.....	12
B. Perilaku Agresif	13
1) Pengetian Perilaku agresif.....	13
2) Bentuk- bentuk perilaku agresif	15
3) Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku agresif.....	18
4) Ciri- ciri perilaku agresif.....	22
C. Pola Asuh Permisif.....	23
1) Pengertian pola asuh	23
2) Jenis- jenis pola asuh.....	25
3) Pengertian Pola Asuh Permisif.....	26
4) Ciri- Ciri Pola Asuh Permisif.....	29
5) Aspek- Aspek Pola Asuh Permisif.....	30
6) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif.....	32
7) Dampak Pola asuh Permisif	33
D. Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku agresif	34
E. Kerangka Konseptual.....	37
F. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Subjek Penelitian.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan reliabilitas.....	45
G. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	49
B. Persiapan Penelitian	51
1. Persiapan administrasi.....	51
2. Persiapan alat ukur	51
3. Uji coba alat ukur penelitian	52
C. Pelaksanaan Penelitian	55
1. Hasil uji coba skala pola asuh permisif.....	56
2. Hasil uji coba skala perilaku agresif	57
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	59
1. Uji asumsi.....	59
2. Hasil perhitungan analisis product moment	61
3. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik	62
E. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
Daftar Pustaka.....	71
Lampiran	73



DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Permisif Sebelum uji coba.....	52
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba	54
3. Distribusi Butir Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba	57
4. Distribusi Butir perilaku agresif Setelah Uji Coba	58
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	61
7. Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	62
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	64

DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK

1. Kurva Normal Pola Asuh Permsif..... 65
2. Kurva Normal Perilaku Agresif 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja dan ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan dengan cara mencoba hal-hal yang baru dikenalnya walaupun melalui banyak permasalahan. permasalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya bahkan teman sekolahnya.

Permasalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan dirinya sendiri akan tetapi mereka tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan dari perbuatannya terhadap orang lain. Salah satu perilaku negative yang sering terjadi pada remaja pada saat ini adalah perilaku agresif.

Bentuk perilaku agresif bermacam- macam. Sebenarnya diantara kasus- kasus perilaku agresif jarang yang berbentuk kekerasan fisik atau berupa kekerasan mental yang berat. Wujud perilaku agresif ditandai oleh penampilan yang tidak bersahabat dan menyakiti pihak lain. Dalam keadaan begitu, perilaku yang selalu memaksakan cara dan jalannya sendiri dalam membangun komunikasi dengan pihak lain, tanpa peduli sikap, penerimaan, atau konsekuensi yang bakal menimpa pihak lain.

Disamping itu, dalam perilaku agresif terdapat unsur menyakiti dan merusak pihak lain yang menjadi objek perilaku tersebut. Orang yang berperilaku agresif adalah orang yang tidak memiliki empati atau berbagi perasaan dengan orang lain.

Secara psikologis, kecenderungan berperilaku agresif ini mengandung unsur kepuasan sebagai salah satu unsur penting yang dapat memengaruhi berperilaku agresif (Hasballah, 2003). Menurut Anantasari (2006) bahaya atau pencederaan yang diakibatkan oleh perilaku agresif bisa berupa bahaya atau pencederaan fisik, namun pula bisa berupa bahaya atau pencederaan nonfisikal, semisal yang terjadi akibat agresif verbal (agresif lewat kata-kata tajam menyakitkan). Contoh lain dari agresif yang tidak secara langsung menimbulkan bahaya atau pencederaan fisik berupa pemaksaan, intimidasi (penekanan), dan pengecualian atau pengasingan sosial.

Menurut Rita (2017) Perilaku Agresif merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan marah atau permusuhan atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan.

Menurut Karyanti (2018) perilaku agresif dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya Bentuk Agresif fisik aktif langsung, Contohnya memukul, menikam, atau menembak seseorang. Bentuk Agresif fisik pasif langsung, Contohnya memasang ranjau atau jebakan untuk melukai orang lain. Bentuk Agresif fisik aktif tidak langsung, Misalnya demonstrasi, aksi mogok, dan aksi diam. Bentuk Agresif fisik pasif tidak langsung, Contohnya tidak peduli, apatis, masa bodoh, menolak

melakukan tugas penting, tidak mau melakukan perintah. Bentuk Agresif verbal aktif langsung, Contohnya menghina orang lain dengan kata- kata kasar, mengomel. Bentuk Agresif verbal aktif tidak langsung, Contohnya menyebarkan berita tidak benar atau gosip tentang orang lain. Bentuk Agresif verbal pasif langsung, Contoh menolak bicara atau bungkam. Dan Bentuk Agresif verbal pasif tidak langsung, Contohnya tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Tindakan perilaku agresif pada umumnya merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu. Ada dua tujuan utama agresif yang saling bertentangan satu dengan yang lain, yakni untuk membela diri di satu pihak dan di pihak lain adalah untuk meraih keunggulan dengan cara membuat lawan tidak berdaya (Rita, 2017).

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. anak yang menjadi korban perilaku agresif lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban agresif , antara lain lebih sensitive, hati- hati dan merasa cemas. Mereka akan menarik diri untuk menghindari sebuah bentrokan atau perkelahian dengan temannya, dan ketika berhadapan dengan sebuah konflik mereka akan dilingkupi dengan perasaan takut (Karyanti, 2018).

Fenomena perilaku agresif tidak ada habis-habisnya bahkan sepertinya menjadi suatu “warisan” yang diturunkan dari siswa angkatan atas ke siswa angkatan-

angkatan berikutnya. Hal ini dapat membuat sekolah yang awalnya menjadi tempat yang positif menjadi tempat yang kurang nyaman bagi remaja.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan di lapangan bahwa hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 terdapat beberapa siswa di UPTD.SMP Negeri 1 Talawi telah melakukan perilaku agresif, salah satu bentuk perilaku agresif yang terjadi di sekolah tersebut adalah Agresif fisik aktif langsung, Contohnya memukul, Berkelahi. Agresif fisik pasif tidak langsung, Contohnya tidak peduli, apatis, masa bodoh, menolak melakukan tugas penting, tidak mau melakukan perintah dari guru. Agresif verbal aktif langsung, Contohnya menghina orang lain dengan kata-kata kasar atau kotor, mengomel. Agresif verbal aktif tidak langsung, Contohnya menyebarkan berita tidak benar atau gosip tentang orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi sebagai berikut:

”Aku malas aja ngerjakan tugas, gak ku kerjakan naik kelas juganya aku ngapain capek- capek ngerjakannya. Gak ada yang bisa ngatur- ngatur aku.” (wawancara personal pada salah satu siswa berinisial R kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020).

Hal lain juga dikatakan oleh Y seperti:

”Aku banting buku didepan bu lesta, abis itu ku ganti namanya jadi bu keribo tak suka aku nengoknya cerewet kali dia. Pernahku pecahkan bola lampu gara- gara main bola dikelas, disuruh mengganti aku udaku bilang sama omak aku tapi omak aku bilang kau- kau aja yang cari masalah uda tak mau omak lagi ngurus kau, suka ati kau .” (wawancara personal pada salah satu siswa berinisial A kelas VII pada tanggal 12 Februari 2020).

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan salah satu guru BK (Binbingan Konseling) UPTD.SMP Negeri 1 Talawi, yaitu Ibu S (12 Februari 2020), terungkap beberapa kasus yang terjadi pada siswa SMP. Kasus yang sering terjadi adalah seorang siswa SMP sering melawan dengan guru dengan berbicara tidak sopan, menimbulkan permusuhan berupa perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu, Misalnya timbulnya rasa benci karena rasa cemburu, dengki, menggunakan perkataan dan ucapan kasar atau kotor.

Terjadinya Perilaku agresif yang terjadi di UPTD.SMP Negeri 1 Talawi di pengaruhi oleh faktor pola asuh dan lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Khabib (2019) faktor yang mempengaruhi perilaku agresif berasal dari pengaruh langsung salah satunya pola asuh. faktor pola asuh diantaranya keluarga yang didalamnya pola asuh orang tua yang permisif, karena kebanyakan anak yang bersekolah di UPTD.SMP Negeri 1 Talawi orang tuanya berprofesi sebagai nelayan dan tinggal di daerah pinggiran laut sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk menerapkan pola asuh yang baik pada anaknya. Sehingga anaknya dapat bertindak sesuka hati mereka seperti tauran disaat malam hari tanpa mempertimbangkan itu dapat membahayakan orang lain atau tidak ada yang melarangnya.

Menurut Khabib (2019) perilaku agresif, pada siswa itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor pola asuh orang tua yang bersifat langsung. Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua merupakan pola asuh yang memiliki ciri dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada

bimbingan dan pengarahan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang (Santrock, 2003).

Perilaku orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya. Sehingga anak dengan bebas melakukan perilaku agresif karena tidak adanya aturan atau norma-norma yang berlaku padanya. orang tua tidak memberikan hukuman apabila anak tersebut melakukan kesalahan, orang tua bersikap acuh terhadap anaknya (Al Tridhonanto, 2014).

Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang, karena masa remaja merupakan periode mencari jati diri dan itu akan berkelanjutan dikehidupannya yang selanjutnya.

Menurut E.B.Surbakti (2009) dampak Pola asuh permisif biasanya berdampak buruk pada anak remaja, seperti ia bertindak sekehendak hati, tidak mampu mengendalikan diri, tingkat kesadaran mereka rendah, menganut pola hidup bebas nyaris tanpa aturan, selalu memaksa kehendak, tidak mampu membedakan baik dan buruk, kemampuan berkompetisi rendah sekali, mudah putus asa dan sering kalah sebelum bertanding, miskin inisiatif dan daya juang rendah, tidak produktif dan hidup konsumtif, kemampuan mengambil keputusan rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Antara pola asuh permisif Dengan perilaku agresif Pada siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi yang mungkin timbul berkaitan dengan Pola asuh permisif dapat mempengaruhi kecenderungan berperilaku agresif pada remaja, karena pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak karena orang tua yang memberikan kebebasan anak melakukan sesuatu sesuka hati, bersikap impulsive dan agresif (Al.Tridhonanto Dkk, 2014).

Dampak anak yang menjadi korban agresif biasanya lebih sensitive, hati-hati dan merasa cemas. Mereka akan menarik diri untuk menghindari sebuah bentrokan atau perkelahian dengan temannya, dan ketika berhadapan dengan sebuah konflik mereka akan dilingkupi dengan perasaan takut. Yang membuat mereka rentan terhadap tindakan agresif adalah di lingkungan sosial yang mereka hadapi sendiri. Hal ini menjadikan mereka kehilangan kesempatan untuk memperoleh dan memperaktekkan kemampuan bersosial yang sehat (Karyanti, 2018).

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi lebih fokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti dengan lebih efektif dan efisien. Peneliti memfokuskan penelitian pada kajian yaitu pola asuh permisif yang merupakan Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, Orang tua memberikan kebebasan, dan Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak. Sementara perilaku agresif peneliti memfokuskan penelitian pada perasaan- perasaan marah atau permusuhan atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan orang lain. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah Ada Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat Hubungan Antara pola asuh permisif Dengan perilaku agresif Pada siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi
2. Melihat seberapa besar Hubungan Antara pola asuh permisif Dengan perilaku agresif Pada siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pola asuh permisif Dengan perilaku agresif pada siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis
 - a. hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat di bidang ilmu Psikologi. Terutama bidang Psikologi Perkembangan dan Pendidikan yang berkaitan dengan perilaku agresif pada siswa dan pola asuh permisif.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara pola asuh permisif Dengan perilaku agresif.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar (guru) dalam mencegah serta menangani perilaku agresif secara tepat dan dapat menciptakan dunia pendidikan yang aman dan nyaman bagi siswa.

b. Bagi Orang tua

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada orang tua dalam mengurangi terjadinya perilaku agresif bahwa pola asuh memainkan peranan penting dalam perkembangan anak, oleh karena itu, para orangtua diharapkan menampilkan pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SISWA

1. Pengertian Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia siswa merupakan murid yang berada pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Menurut Hassan Basri siswa adalah pribadi manusia mulai dari kategori anak hingga orang dewasa yang sedang mengikuti proses pendidikan dari pendidiknya baik yang berlangsung pada lingkungan lembaga pendidikan informal yaitu keluarga, lembaga pendidikan formal yaitu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu maupun lembaga pendidikan nonformal yaitu proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat. (Halid dkk,2018)

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2010) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan siswa merupakan murid yang berada pada tingkat sekolah sedang mengikuti proses pendidikan dari pendidiknya baik yang berlangsung pada lingkungan lembaga pendidikan informal yaitu keluarga, lembaga pendidikan formal yaitu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu maupun lembaga pendidikan nonformal yaitu proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat.

2. Ciri- Ciri Siswa

Menurut Ratna (2012) Siswa SMP merupakan anak usia belasan tahun sering disebut sebagai remaja awal. Masa remaja awal dimulai ketika seorang anak telah genap 12- 13 tahun dan berakhir pada 17-18 tahun.

Ciri- ciri khas remaja awal menurut Ratna (2012) yakni :

- a) Emosi tidak stabil

Perasaan dan emosinya laksana hembusan badai dan topan dalam kehidupan.

- b) Sikap dan moral lebih menonjol

Organ- organ seks sudah matang sehingga mendorong remaja untuk mendekati lawan seksnya, kadang berperilaku berlebihan dan tidak punya unggah- ungguh.

- c) Kemampuan mental dan kecerdasan mulai sempurna.

Terjadi pada usia 12- 16 tahun. Pada masa remaja awal, kemampuan mental atau kemampuan berpikirnya mulai sempurna

d) Status yang tidak jelas

Status remaja awal membingungkan sehingga orang dewasa sering memperlakukannya secara berganti-ganti karena kadang-kadang masih khawatir member tanggung jawab dengan alasan mereka masih kanak-kanak.

e) Masa yang kritis

Kebimbangan remaja dalam menghadapi dan memecahkan atau menghindari suatu masalah menjadidi indikasi kritisnya masa ini.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri remaja meliputi, emosi tidak stabil, sikap dan moral lebih menonjol, kemampuan mental dan kecerdasan mulai sempurna, status yang tidak jelas, dan masa yang kritis.

B. PERILAKU AGRESIF

1. Pengertian Perilaku Agresif

Berdasarkan teori agresif yang dikenal dengan *Elicited Drive* dipopulerkan oleh zillman menyebutkan bahwa agresif adalah sebagai kekuatan motivasional yang tidak tampak yang disebabkan oleh hilangnya kondisi organisme yang dapat mengontrol, dan kekuatan ini terus mendesak sejalan dengan kekuatan dorongan tersebut. Arah dorongan ini biasanya akan merugikan orang lain. Perilaku Agresif juga bisa dikatakan tingkah laku apapun yang dapat merugikan atau mencederai orang lain. Agresif juga disebut sebagai tindakan-tindakan

yang mempunyai maksud untuk merugikan dengan mencederai orang lain dan akan berakibat fatal (Hasballah, 2003).

Menurut Rita (2017) perilaku agresif adalah perasaan- perasaan marah atau permusuhan atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan. Tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu. Ada dua tujuan utama perilaku agresif yang saling bertentangan satu dengan yang lain, yakni untuk membela diri disatu pihak dan di pihak lain adalah untuk meraih keunggulan dengan cara membuat lawan tidak berdaya.

Menurut Anantasari (2006) bahaya atau pencederaan yang diakibatkan oleh perilaku agresif bisa berupa bahaya atau pencederaan fisik, namun pula bisa berupa bahaya atau pencederaan nonfisikal, semisal yang terjadi akibat agresif verbal (agresif lewat kata-kata tajam menyakitkan). Contoh lain dari agresif yang tidak secara langsung menimbulkan bahaya atau pencederaan fisik berupa pemaksaan, intimidasi (penekanan), dan pengecualian atau pengasingan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang yang diniatkan untuk untuk melukai orang lain secara fisik, verbal, menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan, bahkan merusak harta benda untuk meluapkan emosinya.

2. Bentuk- Bentuk Perilaku Agresif

Berikut pendapat bentuk perilaku agresif menurut Khabib (2019) mengelompokkan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

a) Menyerang fisik.

yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.

b) Menyerang suatu objek.

yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.

c) Secara verbal atau simbolis.

yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.

d) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.

Menurut Karyanti (2018) membagi perilaku agresif kedalam beberapa bentuk, yaitu:

a) Agresif fisik aktif langsung

Tindakan agresif yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi target dan terjadi kontak fisik secara langsung. Contohnya memukul, menikam, atau menembak seseorang.

b) Agresif fisik pasif langsung

Tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi target dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Contohnya memasang ranjau atau jebakan untuk melukai orang lain.

c) Agresif fisik aktif tidak langsung

Tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Misalnya demonstrasi, aksi mogok, dan aksi diam.

d) Agresif fisik pasif tidak langsung

Tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Contohnya tidak peduli, apatis, massa bodoh, menolak melakukan tugas penting, tidak mau melakukan perintah.

e) Agresif verbal aktif langsung

Tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain. Contohnya menghina orang lain dengan kata-kata kasar, mengomel.

f) Agresif verbal aktif tidak langsung

Tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya. Contohnya menyebarkan berita tidak benar atau gosip tentang orang lain.

g) Agresif verbal pasif langsung

Tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok pada individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dengan berhadapan secara langsung namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contoh menolak bicara atau bungkam.

h) Agresif verbal pasif tidak langsung

Tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok pada individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contohnya tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif meliputi, agresif fisik aktif langsung, agresif fisik pasif langsung, agresif fisik aktif tidak langsung, agresif fisik pasif tidak langsung, agresif verbal aktif langsung, agresif verbal pasif langsung, agresif verbal aktif tidak langsung, verbal pasif tidak langsung.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Menurut Anantasari (2006) faktor- faktor penyebab perilaku agresif meliputi

a) Faktor psikologis

Pertama Perilaku naluriah. Agresif terutama berakar dalam naluri kematian yang diarahkan bukan kedalam diri sendiri melainkan keluar dari diri sendiri, ke orang lain. Kedua, perilaku yang dipelajari, perilaku agresif berakar dalam respons- respons agresif yang dipelajari manusia lewat pengalaman- pengalamannya dimasa lampau.

b) Faktor sosial

Pertama frustasi, frustasi bisa mengakari agresif. Kendati demikian, tidak setiap anak atau orang yang mengalami frustasi seta merta meruyakkan agresif. Kedua provokasi langsung, bukti- bukti mngindikasikan betapa pencederaan fisik dan ejekan verbal dari orang- orang bisa memicu perilaku agresif. Ketiga pengaruh tontonan perilaku agresif di televisi, semakin banyak anak menonton kekerasan di televisi, tingkat agresif anak terhadap orang lain bisa makin meningkat pula.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu berjejal.

d) Faktor situasional

Rasa sakit atau rasa nyeri yang dialami manusia, yang kemudian mendorong manusia melakukan perilaku agresif.

e) Faktor biologis

Kaitan antara cedera kepala dan perilaku kekerasan mengindikasikan betapa kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala, mungkin ikut melandasi terjadinya perilaku agresif.

f) Faktor genetik

Kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perilaku agresif dari insane pria yang memiliki kromosom XYY.

Menurut Khabib (2019) Faktor lain yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif, ada yang bersifat langsung dan ada yang tak langsung.

1) Pengaruh langsung

Faktor yang dimaksudkan adalah adanya pemberian hadiah berupa dukungan dari teman sebaya dan orangtua ketika melakukan tindakan agresif. Hadiah yang dimaksudkan dapat berupa :

- a) Dukungan dari orangtua seperti mendorong anaknya untuk berkelahi dan memberikan balasan ketika digertak orang lain
- b) Hadiah dari teman-teman seperti temannya berperan sebagai model dan memberikan hadiah berupa penerimaan atau bahkan dukungan terbuka jika mereka bertindak dengan cara yang dianggap pas.

c) Kelompok dan geng memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif anak seperti mencari teman yang bisa menghargainya, berteman dengan anak-anak yang sering terlibat dalam perkelahian, serta membentuk geng untuk memberikan rasa aman, status dan harga diri.

d) Pola asuh, Pengaruh langsung lainnya yang bisa menyebabkan seseorang dalam melakukan perilaku agresif yaitu :

1) Pola asuh Otoriter

Adanya perlakuan buruk dari orangtua, penerapan kesiplinan yang keliru dan ketidakjelasan hukuman yang diberikan oleh orangtua.

2) Pola asuh Permisif

Perilaku Agresif dan dapat berupa kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya cenderung menyebabkan anak berperilaku agresif. Ketidakjelasan hukuman yang diberikan juga menjadi salah satu pemicu terjadinya perilaku agresif. Padahal seharusnya sebagai orangtua harus memberikan penjelasan kepada anak agar anak dapat memahami akibat ditimbulkan oleh perilakunya dan mampu mengarahkan diri kearah yang lebih baik.

2) Pengaruh Tak Langsung

Pengaruh tak langsung yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif adalah

- a) Seringnya mereka menyaksikan orang-orang yang ada di sekitarnya melakukan tindakan kekerasan, misalnya seringnya mereka melihat orangtuanya berselisih paham, melihat temanteman bergaulnya melakukan tindakan kekerasan, serta sering main game dan menyaksikan tayangan TV yang beradegan kekerasan.
- b) Amarah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya perilaku agresif. Misalnya orang yang secara terbuka berperilaku agresif baik secara verbal maupun fisik karena mereka merasa terhina dan harga dirinya tersinggung.
- c) Frustrasi adalah Pengaruh lainnya yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya perilaku agresif pada remaja adalah pengaruh secara langsung diantaranya dukungan keluarga, teman, dan pola asuh orang tua yang permisif dan otoriter. Dan secara tidak langsung yaitu menyaksikan adegan kekerasan tv, amarah, dan frustrasi.

4. Ciri- Ciri Perilaku Agresif

Menurut Anantasari (2006) ciri- ciri perilaku agresif meliputi :

- 1) Menyakiti/ merusak diri sendiri, orang lain, atau objek- objek penggantinya

Perilaku agresif, termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanyabahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri ataupun orang lain.

- 2) Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya

Tidak diinginkan oleh organisme yang menjadi sasarannya. Oleh karena itu, seorang dokter yang menimbulkan kesakitan karena mencabut gigi pasiennya untuk menyembuhkan sakit sesuai dengan kehendak pasien tidak termasuk perilaku agresif.

- 3) Seringkali merupakan perilaku melanggar norma sosial

Masyarakat akan menganggap sebuah perilaku menjadi agresif ketika dikaitkan dengan pelanggaran norma sosial, misalnya melakukan pembunuhan terhadap orang yang tidak bersalah. Hal itu memang agak membingungkan dalam beberapa kasus ketika norma sosial ternyata bersifat relatif, berbeda dalam berbagai tempat dan berubah dari waktu ke waktu.

Dalam perilaku agresif terdapat beberapa ciri dan unsur yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah menurut Khabib (2019) yaitu:

a) Adanya tujuan untuk mencelakakan orang lain.

b) Menyerang pendapat orang lain.

Menyerang pendapat orang lain dalam artian pelaku tidak bisa menerima pendapat orang lain dan dengan segala cara dia menantang pendapat tersebut.

c) Marah-marah tanpa alasan yang jelas Sang pelaku marah-marah dengan penuh emosi kepada korban dan dengan alasan yang tidak jelas.

d) Melakukan perkelahian dengan individu lain merupakan perilaku yang dapat digolongkan perilaku agresif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa ciri- ciri perilaku agresif adalah adanya tujuan untuk mencelakakan, tidak terima perlakuan pelaku, marah- marah tanpa alasan, dan melakukan perkelahian.

C. POLA ASUH PERMISIF

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Al.Tridhonanto, 2014).

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam menjaga, membimbing, mendidik, dan merawat anak dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Pola asuh merupakan kewajiban dan hal yang tidak boleh dilewatkan oleh orang tua. Setiap orang tentunya ingin agar anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan sukses (Mia Dkk, 2018).

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serba berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Al.Tridhonanto, 2014).

Menurut Edwards (dalam Tutik Dkk, 2019) mengatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak.

Dari uraian pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, melindungi dan mengontrol anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

2. Jenis- jenis Pola Asuh

Menurut Al.Tridhonanto (2014) secara umum, pola asuh terdiri dari tiga jenis diantaranya :

a. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan anak-anaknya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Tujuan dari pola asuh ini adalah agar kreativitas anak bisa berkembang. Apapun yang diinginkan anak selalu diusahakan oleh orang tuanya, anak selalu mendapatkan semuanya dengan mudah, bahkan tanpa harus berusaha keras terlebih dahulu.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh dengan orang tua sebagai proses pengendalian keseluruhan hidup anak. Peran orang tua sangat dominan dalam pembentukan karakter anak, anak harus bisa disiplin dan melakukan tugas- tugas yang diberikan orang tuanya. Anak bahkan tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat. Ia harus bisa berprestasi sesuai dengan harapan orang tua.

c. Pola asuh demokratis atau otoritatif

Pola asuh demokratis orang tua tetap menerapkan peraturan dan cara mendisiplinkan anak, tetapi juga memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan banyak hal yang selama masih dalam jalur yang positif.pola asuh dekoratis ini memberikan ruang bagi anak untuk

mengeluarkan pendapatnya kepada orang tua dan bertanya, tetapi anak juga mampu menerima dan melaksanakan aturan yang diberikan oleh orang tua kepadanya.

Dari uraian jenis pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh permissif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis atau otoritatif.

3. Pengertian Pola Asuh Permissif

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola asuh adalah “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” (KBBI, 2008). Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa “Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.”

Pola asuh permissif merupakan pola asuh yang memiliki ciri dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang (Santrock, 2003). Perilaku orang tua yang mempunyai pola asuh permissif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi

mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

Orang tua permisif memberikan kepada anak untuk berbuat sekehendaknya dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak. Pola asuh permisif bercirikan adanya kontrol yang kurang, orang tua bersikap longgar atau bebas, bimbingan terhadap anak kurang. Ciri pola asuh ini adalah semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak daripada orang tuanya. Contoh, anak tidak diberi batas jam malam, artinya mau anaknya pulang pagi, orang tua tidak memedulikannya dan tidak menanyakan. (Al.Tridhonanto, 2014).

Berbahaya sekali membiarkan para remaja bertumbuh tanpa kendali. Pada masa remaja banyak aspek berkaitan dengan pengalaman dan penalaran yang membutuhkan bimbingan orang tua, apalagi ketika mereka mengambil keputusan. Kenyataan membuktikan bahwa remaja yang di besarkan dengan disiplin dan bimbingan yang konsisten jauh lebih unggul dan berhasil dalam banyak hal ketimbang para remaja yang bertumbuh dalam suasana serba membolehkan(permisif).

Pola asuh permisif atau serba membolehkan adalah salah satu pola asuh yang paling banyak diterapkan di tengah- tengah keluarga. Alasan yang paling sering dikemukakan oleh para orang tua yang menerapkan pola asuh permisif terhadap anak- anak remaja mereka adalah kurangnya waktu untuk mengawasi anak- anak remaja mereka karena kesibukan sehari- hari dan berbagai alasan

lainnya. Alasan yang tampaknya sangat logis, rasional, dan masuk akal (Surbakti, 2009).

Menurut Al. Tridhonanto, (2014). Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sikap- sikap yang dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak remaja.

Pola asuh permisif orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. kehangatan cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak berbuat apa saja.

Menurut Hurlock (dalam Ulfiani dkk, 2015) Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma- norma yang terus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya. Sifat yang dihasilkan dari anak permisif adalah anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan

norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak- anak bebas bertindak dan berbuat.

Pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif merupakan kecenderungan orang tua untuk memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan pengawasan dan tanpa diterapkannya norma- norma kepada anak sehingga anak dapat melakukan semua keinginannya tanpa adanya batasan yang diberikan oleh orang tua.

4. Ciri- Ciri Pola Asuh Permisif

Hurlock (dalam Ulfiani dkk, 2015) menjelaskan ciri- ciri pola asuh permisif sebagai berikut :

- a. Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua terhadap anak.
- b. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua kepada anak.
- c. Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang kepada anak.

Al.Tridhonanto (2014) pola asuh permisif memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

- c. Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ciri- ciri pola asuh permisif adalah orang tua yang dominan, memiliki kontrol yang sangat kurang, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak yang apabila mereka melakukan kesalahan.

5. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Al.Tridhonanto (2014) menyatakan aspek- aspek pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

- a. Tidak peduli pertemanan anak
Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau perubahan anaknya.
- b. Kurang memberikan perhatian
Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- c. Tidak pernah menentukan norma
Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma- norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d. Tidak peduli masalah anak
Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.

e. Tidak peduli kegiatan anak

Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.

Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Menurut Hurlock (dalam Ulfiani dkk, 2015) aspek- aspek pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

a. Control terhadap anak kurang

kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.

b. pengabaian keputusan

mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.

c. orangtua bersifat masa bodoh

mengenai ketidak-pedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.

d. pendidikan bersifat bebas

mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aspek-aspek pola asuh permisif adalah orang tua kurang perhatian terhadap anak, orang tua tidak pernah menentukan norma terhadap anak, mengabaikan keputusan, control terhadap anak yang kurang.

6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif

Faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif menurut E.B.Surbakti (2009) antara lain sebagai berikut :

a. Tidak ingin terganggu

Beberapa orang tua tidak ingin diganggu kehidupan pribadi mereka. Orang tua model ini menganggap keberadaan anak remaja dengan berbagai masalahnya merupakan gangguan serius terhadap kehidupan privasi mereka. Itulah sebabnya, mereka membiarkan anak remaja mereka melakukan apa saja sepanjang tidak mengganggu kehidupan privasi mereka.

b. Kurang pengetahuan dan pengalaman

Orang tua yang kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana mengasuh anak remaja terus berubah dan bergejolak. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman sangat berpotensi mendorong orang tua membiarkan anak remajanya melakukan apa saja sesuai kehendak mereka.

c. Gengsi dan harga diri

Faktor gengsi dan harga diri dapat menjadi pemicu orang tua menerapkan pola asuh serba memperbolehkan (permisif) terhadap anak remajanya. Orang tua terlalu gengsi untuk memulai sesuatu ataupun pembicaraan apapun duluan terhadap anak remajanya.

d. Akibat penderitaan masa kecil

Orang tua yang mengalami berbagai kesukaran dan kesulitan hidup masa lalu biasanya menyimpan obsesi. Obsesi bisa menjadi pemicu orang tua menganut pola asuh permisif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif orang tua adalah orang tua tidak ingin diganggu, kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua, gengsi dan harga diri, dan akibat penderitaan masa kecil orang tua.

7. Dampak Pola Asuh Permisif

Menurut Al. Tridhonanto Dkk (2014), dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap- sifat anak, seperti :

- a. Bersikap implusif dan agresif.
- b. Suka memberontak.
- c. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.
- d. Suka mendominasi.

- e. Tidak jelas arah hidupnya.
- f. Prestasinya rendah.

Menurut E.B.Surbakti (2009) dampak Pola asuh permisif biasanya berdampak buruk pada anak remaja, seperti ia bertindak sekehendak hati, tidak mampu mengendalikan diri, tingkat kesadaran mereka rendah, menganut pola hidup bebas nyaris tanpa aturan, selalu memaksa kehendak, tidak mampu membedakan baik dan buruk, kemampuan berkompetisi rendah sekali, mudah putus asa dan sering kalah sebelum bertanding, miskin inisiatif dan daya juang rendah, tidak produktif dan hidup konsumtif dan hidup konsumtif, kemampuan mengambil keputusan rendah.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa dampak dari pola asuh permisif yang diterapkan akan berdampak buruk bagi anak yang mengakibatkan anak yang bersifat impulsif dan agresif, suka memberontak, tidak mampu mengendalikan diri, selalu memaksa kehendak, tingkat kesadaran yang kurang, dan pola hidup yang bebas nyaris tanpa aturan.

D. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 1 Talawi

Rita (2019) mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Di masyarakat, perilaku agresif sering diartikan dengan hal yang

berhubungan dengan pertengkaran, penganiayaan, kekerasan, perkelahian dan pengrusakan. Faktor timbulnya perilaku agresif salah satunya dapat disebabkan dari gaya pola asuh permisif dan lingkungan keluarga. Hal ini senada dengan Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak remaja untuk berperilaku agresif atau tidak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya agresif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pola asuh permisif memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku agresifitas, Koefisien yg positif pengaruh langsung menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku agresif. Semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi pula perilaku agresif pada anak, begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif orang tua maka perilaku agresif pada anak akan semakin rendah (Muhammad, 2016).

Penelitian lain menurut Julianna (2009) mengungkapkan bahwa anak yang mengalami kekecewaan, tidak adanya kasih sayang dan ketidakpedulian orang tuanya, membuat mereka lebih senang berkeliaran diluar rumah sehingga mereka semakin tidak terkontrol perilakunya. Bahkan anak yang mengalami stres dan frustrasi atas masalah yang dihadapinya dan orang tua membiarkan tanpa memberi bantuan dan jalan keluar untuk memecahkan masalahnya maka anak akan lebih memilih jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya, seperti menggunakan narkoba, minum-minuman beralkohol sampai dengan melakukan perkelahian.

Pola asuh permisif orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja (Al. Tridhonanto, 2014).

Dijelaskan oleh Tuti Hidayati (2019) Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya. Sifat yang dihasilkan dari anak permisif bahwa “Sifat-sifat pribadi anak yang permisif biasanya agresif, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga.” Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



F. HIPOTESIS

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesa yang di ajukan dalam penelitian ini adalah : “Ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada siswa UPTD.SMP Negeri 1 Talawi”. Dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi pula perilaku agresif. Dan sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku agresif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) tipe penelitian, (B) identifikasi variabel penelitian, (C) definisi operasional variabel, (D) subjek penelitian, (E) teknik pengumpulan data, (F) analisis data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam usaha menguji yang telah disusun. Dalam penelitian ini proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran hasil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas dan terikat

- a. Variabel bebas (X) : Pola asuh permisif
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku agresif

C. Definisi Operasional variabel penelitian

1. Variabel Bebas

a. Pola Asuh Permisif

Orang tua permisif memberikan kepada anak untuk berbuat sekehendaknya dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak. Pola asuhan permisif bercirikan adanya kontrol yang kurang, orang tua bersikap longgar atau bebas. Pola asuh permisif memiliki ciri- ciri yaitu Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri, Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya, dan Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

2. Variabel Terikat

a. Perilaku Agresif

perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang yang diniatkan untuk untuk melukai orang lain secara fisik, verbal, menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan, bahkan merusak harta benda untuk meluapkan emosinya. Perilaku agresif terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu agresif fisik aktif langsung (memukul), agresif fisik pasif langsung (memasang jebakan untuk melukai orang lain), agresif fisik aktif tidak langsung, (aksi mogok, dan aksi diam), agresif fisik pasif tidak

langsung, (tidak mau melakukan perintah), agresif verbal aktif langsung (menghina orang lain dengan kata-kata kasar), agresif verbal pasif langsung (menyebarkan berita tidak benar), agresif verbal aktif tidak langsung (menolak bicara atau bungkam), dan agresif verbal pasif tidak langsung (tidak member dukungan).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (Universum) subjek penelitian yang dilakukan pada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Syofian, 2017). Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu (Sugiyono, 2008). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mendapatkan pola asuh permisif dari orang tuanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, dan VIII, yang berjumlah 416 siswa angkatan 2020/2021 di UPTD.SMP Negeri 1 Talawi.

2. Sampel

Menurut Syofian (2017) Sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini di kenal langsung dalam penelitian .jumlah sampel yang di

gunakan penelitian sebanyak 50 orang siswa. UPTD.SMP Negeri 1 Talawi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Ciri ciri subjek penelitian adalah:

- a. Siswa yang sudah mendapat catatan dari guru BK melakukan perilaku agresif
- b. Tinggal bersama orang tua, atau saudara
- c. Mengalami pola asuh permisif

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala likert. Skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2006).

Hadi (2000) menyatakan bahwa skala dapat digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

2. Apa yang dinyatakan oleh subjek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksud peneliti.

Metode skala yang digunakan terdiri dari 2 jenis yaitu skala untuk mengukur pola asuh permisif dan skala untuk mengukur perilaku agresif.

1. Skala Pola Asuh permisif

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada dimensi yang dikemukakan Fathi menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut: Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman. Penilaian skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni: “Sangat sesuai (SS) bernilai 4”, “Sesuai (S) bernilai 3”, “Tidak Sesuai (TS) bernilai 2”, “Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1”. Sedangkan untuk *unfavourable* sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

2. Skala Perilaku Agresif

Skala Perilaku agresif ini digunakan untuk mengukur bentuk-bentuk Perilaku Bullying pada individu dengan menggunakan penskalaan model Likert. Dalam pembuatan item-item ini pernyataan skala Perilaku agresif ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk yang dikemukakan Buss (dalam Karyanti, 2018) yaitu: agresif fisik aktif langsung (memukul), agresif fisik pasif langsung (memasang jebakan untuk melukai orang lain), agresif fisik aktif tidak langsung, (aksi mogok, dan aksi diam), agresif fisik pasif tidak langsung, (tidak mau melakukan perintah), agresif verbal aktif langsung (menghina orang lain dengan kata-kata kasar), agresif verbal pasif langsung (menyebarkan berita tidak benar), agresif verbal aktif tidak langsung (menolak bicara atau bungkam), agresif verbal pasif tidak langsung (tidak member dukungan). Item-item yang berada dalam angket ini dibagi menjadi dua macam yaitu favorable dan unfavorable dimana untuk itemnya terdapat 4 kategori jawaban yang masing-masing memiliki skor sebagai berikut: Sangat sesuai (SS) bernilai 4, sesuai bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk penilaian item unfavorable adalah sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

Setelah dilakukan identifikasi alat ukur, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan *blue print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi peneliti untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar (Azwar, 2011).

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka

derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel y (total skor dari seluruh aitem)

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat Y

N : Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan.

Reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Anava Hoyt dengan rumus sebagai berikut:

$$rtt = 1 - Mki / Mks$$

Keterangan:

Rtt = Indeks Reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan konstan

Mki = Mean kuadrat antar butir

Mks = Mean kuadrat antar subjek

G. Analisis Data

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk persiapan hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Alasan ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada siswa, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel y (total skor dari seluruh aitem)

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

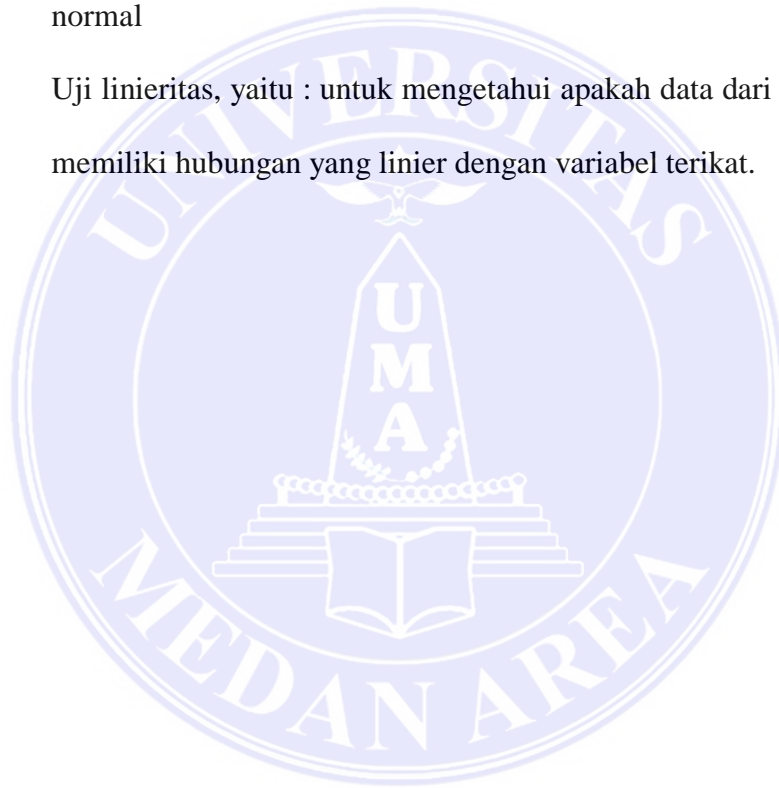
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat Y

N : Jumlah Subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu : untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif, dimana $r_{xy} = 0,410$ dengan signifikan $p = 0.001 < 0,010$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada Ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif, yaitu dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi tinggi perilaku agresif yang di miliki siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, dimana $r_{xy} = 0,410$ dengan signifikan $p = 0.001 < 0,010$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan bahwa pola asuh permisif tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 67,5 dan empirik sebesar 83,08 dan perilaku agresif tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 87,5 dan empirik sebesar 102,84.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa pola asuh permisif dan perilaku agresif tergolong tinggi, disarankan kepada subjek penelitian ini untuk menurunkan pola asuh permisif dan perilaku agresif dengan cara lebih menahan emosi, bijak dalam mengambil keputusan, untuk tidak berbuat semaunya, mengikuti layanan konseling , dan melihat makna lain dari sebuah keadaan/peristiwa.

2. Saran Kepada pihak akademik

Melihat pentingnya kemampuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar, dan kualitas pendidikan maka disarankan agar pihak sekolah mampu memberikan pelatihan, pembelajaran, dan pengarahan kepada orang tua maupun siswa agar mampu menghilangkan pola asuh permisif sehingga siswa mampu menghilangkan perilaku agresif .

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan teori Hurlock dan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Shfique. 2010. *Dunia Pendidikan*. Jakarta : PT.Pustaka Binaan.
- Ashidiq Khabib. 2019. *Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga*. Jurnal Study Islam, Gender Dan Anak. Vol. 14 No. 1 Juni 2019.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresi Anak*. Yogyakarta. KANIUS
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. 2006. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, Halid Dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Hidayati,Tutik Dkk. 2019. *Pendamping Gizi Pada Balita*. Yogyakarta. Cv Budi Utama.
- Hadi,Sutrisno.2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta :Andi Yogyakarta.
- Izzaty.Rita Eka. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah Masalah Dan Cara Menghadapinya*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Harahap,Julianna.2009. *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Paa Siswa SMP Negeri Padangsidempuan*.Skripsi.Diterbitkan.Fakultas Psikolgi. Universitas Medan Area: Medan.
- Karyanti. 2018. *Dance Counseling*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Munawir. Muhammad. 2016. *Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya*. Seminar asean psychology & humanity. Februari 2016. Hal. 256- 262.
- Pudiastuti,Ratna Dewi. 2012. *3 Fase Penting Pada Wanita (Menarche, Menstrubasi, Dan Menpause)*. Jakarta. PT.Gramedia
- Rahman, Ulfiani Dkk.2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian. Vol.2, No. 1, Juni 2015, Hal. 116-130.
- Saad,Hasballa M. 2003. *Perkelahian Pelajar Potret Siswa SMU Di Dki Jakarta*. Yogyakarta. Galang Press.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta. Erlangga.

- Surbakti,E.B. 2009. *Kenali Anak Remaja Anda*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.
- Siregar.Syofian. 2017. *Statistika Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Tridhonanto,AI & Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.
- Zakaria.Mia Dkk. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta. Bhuana Ilmu Popoler.





LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

SCREENING POLA ASUH PERMISIF

Nama :

Kelas :

1. Orang tua saya tidak pernah memberikan nasehat kepada saya
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Orang tua saya tidak pernah memberikan hadiah jika saya berprestasi
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk melakukan kegiatan apapun
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Orang tua saya jarang mengonaoI kegiatan saya diluar rumah
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apapun keputusan saya selalu diterima oleh orang tua saya
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Setiap saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Orang tua saya tidak pernah membuat peraturan apapun untuk saya
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apapun yang saya inginkan selalu terpenuhi
 - a. Ya
 - b. Tidak

Skala Pola Asuh Permisif

NAMA :

USIA :

JENIS KELAMIN :

KELAS :

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi yang berisikan pernyataan mengenai keadaan tertentu. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Dalam skala ini setiap kata "orangtua" menggambarkan "ayah atau ibu atau keduanya" sesuai dengan keadaan yang anda alami
4. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.
5. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya dalam bertindak	✓			

6. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan



SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya jarang memperlakukan kegiatan saya disekolah				
2	Orang tua saya selalu menanyakan apa yang saya butuhkan setiap hari				
3	Orang tua saya jarang memberikan nasehat kesaya				
4	Saya selalu diarahkan dalam mengerjakan tugas dirumah				
5	Sulit rasanya berdiskusi dengan orang tua				
6	Orang tua selalu menanyakan kesulitan saya dalam belajar				
7	Orang tua saya mengizinkan saya bermain dengan siapa saja				
8	Orang tua saya menentukan jam saya harus pulang kerumah				
9	Orang tua saya jarang menanyakan alasan saya tidak sekolah				
10	Apapun yang saya minta jarang dituruti orang tua				
11	Jika teman saya datang kerumah orang tua saya diam saja				
12	Ketika saya belajar, orang tua sering membuatkan makanan ringan untuk saya				
13	Saya jarang ditegur orang tua jika bermain hp hingga larut malam				
14	Orang tua membiarkan saja jika saya membawa hp ke sekolah				
15	Saya jarang mendapat hadiah walaupun nilai saya bagus				

16	Orang tua jarang menanyakan perkembangan saya di sekolah				
17	Ketika saya sakit, orang tua jarang memperhatikan apa yang saya butuhkan				
18	Bila saya mempunyai masalah, orang tua saya memberi nasehat ke saya				
19	Orang tua membiarkan saya mengerjakan PR sendiri				
20	Orang tua selalu memiliki waktu luang untuk berbicara dengan saya				
21	Orang tua jarang menanyakan kesulitan yang saya alami				
22	Orang tua saya membolehkan saya bermain hanya sampai sore				
23	Orang tua saya membiarkan saya bermain hingga malam				
24	Orang tua sering bertanya alasan saya tidak sekolah				
25	Apapun yang saya minta selalu diberikan orang tua				
26	Orang tua saya selalu menanyakan alasan teman saya di rumah				
27	Orang tua saya jarang menanyakan tentang PR saya ada atau tidak				
28	Orang tua saya sering menegur saya jika main hp hingga larut malam				
29	Apabila saya berpacaran orang tua biasa saja				
30	Bila saya juara kelas, orang tua akan memberikan hadiah				

TERIMA KASIH TELAH MENGERJAKAN DENGAN JUJUR

Skala Perilaku Agresif

NAMA :

USIA :

JENIS KELAMIN :

KELAS :

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi yang berisikan pernyataan mengenai keadaan tertentu. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Dalam skala ini setiap kata "orangtua" menggambarkan "ayah atau ibu atau keduanya" sesuai dengan keadaan yang anda alami
4. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.
5. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sring berkelahi dengan teman saya	✓			

6. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan



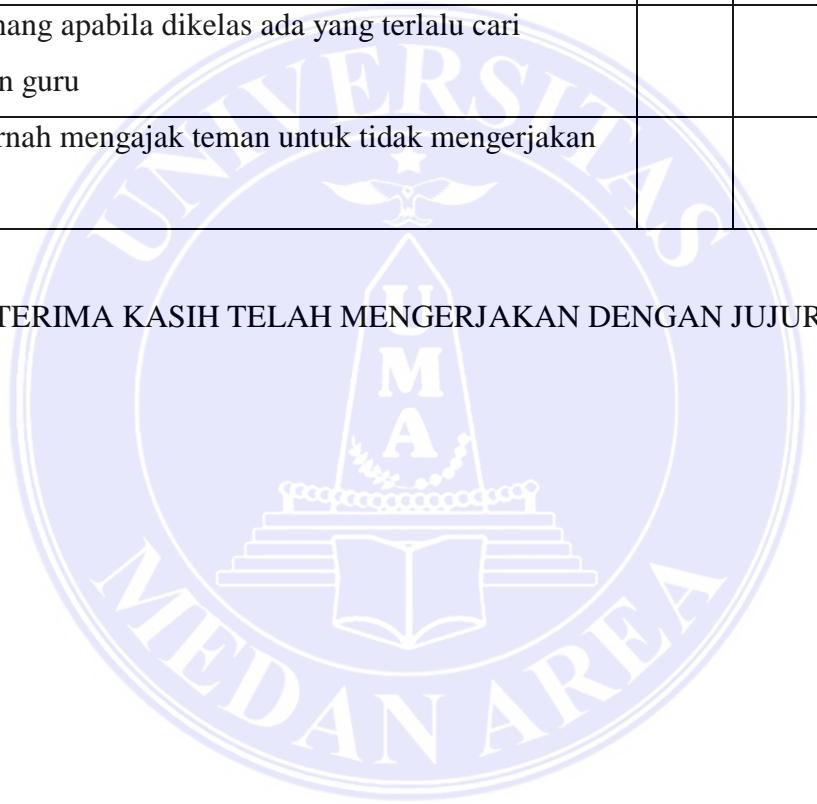
SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan membalas dengan pukulan apabila saya di pukul				
2	Saya akan memaafkan orang yang telah memukul saya				
3	Saya akan membalas dengan benda apa saja orang yang telah memukul saya				
4	Saya diam saja apabila dirintangi musuh saya di sekolah				
5	Saya terkadang usil menyembunyikan barang teman saya agar dia bingung				
6	Apabila ada perkelahian antar siswa saya akan langsung melihatnya				
7	Saya pernah terlibat perkelahian dengan teman- teman disekolah				
8	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun itu sulit				
9	Saya paling benci dinasehati bila sedang marah				
10	Saya akan menerima jika ditegur guru yang kurang saya sukai				
11	Saya akan melawan guru yang kurang saya senangi				
12	Saya selalu sopan dengan guru yang saya kurang saya senangi				
13	Saya akan memaki orang yang telah menyinggung perasaan saya				
14	Saya akan diam saja jika saya dihina oleh teman saya				
15	Saya merasa senang bila banyak teman yang memihak ke saya dari pada musuh saya				
16	Saya akan menyimpan keburukan orang yang telah menjelekkan saya				

17	Apabila saya membenci seseorang saya jarang bicara dengannya				
18	Saya senang berbicara dengan orang yang saya benci				
19	Saya kurang suka bila ada yang lebih pintar dari saya				
20	Saya akan mengajak orang yang saya benci untuk ikut kerja kelompok				
21	Saya akan diam saja jika dipukul seseorang				
22	Saya akan memukul orang yang telah memukul saya				
23	Saya lebih suka membiarkan orang yang memukul saya				
24	Saya pernah menjegal teman saya agar jatuh				
25	Saya akan membalas orang yang telah menyakiti teman saya				
26	Saya pernah terlibat perkelahian massal untuk membela teman				
27	Saya akan memisahkan perkelahian antar siswa yang saya benci				
28	Saya jarang mengerjakan tugas dari guru yang saya anggap sepele				
29	Saya akan mendengar nasehat dari orang yang saya benci				
30	Saya akan menghindar apabila ditegur oleh guru				
31	Saya akan mengajari teman saya mengerjakan tugas, walaupun dia sering jahat ke saya				
32	Saya sering mengganti nama guru di sekolah dengan nama yang lain				
33	Saya hanya menangis bila ada teman yang mengejek saya				
34	Saya akan menceritakan kepada teman saya kejelekan				

	orang yang menghina saya				
35	Saya senang bila teman dekat saya berteman baik dengan musuh saya				
36	Saya sering menggosipi orang yang saya benci dengan teman saya				
37	Walaupun saya disindir ,saya akan tetap menanggapi obrolannya dengan baik				
38	Saya hanya senang berbicara dengan teman dekat saya				
39	Saya senang apabila dikelas ada yang terlalu cari perhatian guru				
40	Saya pernah mengajak teman untuk tidak mengerjakan tugas				

TERIMA KASIH TELAH MENGERJAKAN DENGAN JUJUR





Reliability

Scale: Skala Pola Asuh Permisif

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	50	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	3,52	,505	50
PA2	3,68	,471	50
PA3	3,68	,471	50
PA4	3,30	,463	50
PA5	3,54	,503	50
PA6	3,80	,404	50

PA7	3,56	,501	50
PA8	3,40	,495	50
PA9	3,60	,495	50
PA10	2,88	,872	50
PA11	3,46	,542	50
PA12	3,54	,503	50
PA13	3,14	,351	50
PA14	2,94	,586	50
PA15	3,82	,388	50
PA16	3,36	,485	50
PA17	3,50	,505	50
PA18	3,24	,431	50
PA19	3,80	,404	50
PA20	3,44	,501	50
PA21	3,56	,501	50
PA22	3,38	,490	50
PA23	3,50	,505	50
PA24	3,28	,454	50
PA25	3,36	,802	50
PA26	3,54	,579	50
PA27	3,40	,495	50
PA28	3,40	,495	50
PA29	3,20	,808	50
PA30	3,56	,501	50

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	99,86	44,735	,506	,847
PA2	99,70	46,622	,342	,854
PA3	99,70	46,622	,342	,854
PA4	100,08	45,096	,498	,847
PA5	99,84	44,872	,486	,847
PA6	99,58	46,779	,364	,853
PA7	99,82	44,273	,581	,845
PA8	99,98	43,775	,669	,842
PA9	99,78	47,971	,027	,859
PA10	100,50	43,194	,388	,852
PA11	99,92	45,055	,419	,849
PA12	99,84	44,423	,555	,845
PA13	100,24	44,962	,706	,845
PA14	100,44	46,496	,396	,856
PA15	99,56	47,353	,368	,855
PA16	100,02	45,285	,442	,849
PA17	99,88	44,026	,615	,844
PA18	100,14	44,572	,633	,845
PA19	99,58	46,657	,387	,853
PA20	99,94	44,629	,526	,846
PA21	99,82	44,844	,493	,847

PA22	100,00	44,449	,568	,845
PA23	99,88	46,924	,177	,856
PA24	100,10	44,133	,675	,843
PA25	100,02	46,347	,329	,862
PA26	99,84	46,749	,367	,857
PA27	99,98	44,265	,591	,845
PA28	99,98	44,591	,540	,846
PA29	100,18	47,171	,052	,865
PA30	99,82	46,844	,391	,855

mean hipotetik : $(23 \times 1) + (23 \times 4) : 2 = 67,5$

Reliability

Scale: Skala Perilaku Agresif

Case Processing Summary

		N	%
Valid		50	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3,82	,388	50
A2	3,78	,418	50
A3	3,66	,479	50
A4	3,76	,431	50
A5	3,40	,495	50
A6	3,74	,443	50
A7	3,72	,454	50
A8	3,72	,497	50
A9	3,64	,485	50
A10	3,60	,535	50
A11	3,60	,495	50
A12	3,64	,631	50
A13	3,62	,490	50
A14	3,58	,499	50
A15	3,64	,485	50
A16	3,66	,479	50
A17	3,76	,431	50
A18	3,48	,544	50

A19	3,84	,422	50
A20	3,52	,505	50
A21	3,64	,485	50
A22	3,46	,503	50
A23	2,36	,598	50
A24	3,48	,505	50
A25	2,32	,551	50
A26	3,60	,495	50
A27	3,46	,542	50
A28	3,52	,544	50
A29	3,78	,465	50
A30	3,50	,505	50
A31	3,32	,471	50
A32	3,52	,505	50
A33	3,54	,503	50
A34	3,58	,499	50
A35	3,60	,495	50
A36	3,56	,501	50
A37	3,48	,505	50
A38	3,72	,454	50
A39	3,60	,495	50
A40	3,00	,808	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	137,40	43,551	,523	,789
A2	137,44	44,333	,336	,794
A3	137,56	43,843	,364	,793
A4	137,46	43,723	,433	,791
A5	137,82	44,681	,220	,797
A6	137,48	44,418	,399	,795
A7	137,50	44,745	,335	,797
A8	137,50	44,214	,391	,795
A9	137,58	45,147	,353	,800
A10	137,62	44,240	,361	,796
A11	137,62	46,036	,015	,804
A12	137,58	43,677	,376	,796
A13	137,60	44,408	,365	,796
A14	137,64	44,602	,329	,797
A15	137,58	46,453	-,047	,806
A16	137,56	43,313	,451	,790
A17	137,46	44,866	,330	,797
A18	137,74	43,666	,337	,793
A19	137,38	43,710	,447	,791
A20	137,70	43,398	,410	,791
A21	137,58	43,677	,385	,792

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

A22	137,76	44,145	,396	,795
A23	138,86	44,245	,323	,798
A24	137,74	44,482	,344	,797
A25	138,90	44,622	,397	,798
A26	137,62	44,363	,369	,796
A27	137,76	44,349	,340	,797
A28	137,70	43,969	,393	,795
A29	137,44	43,272	,473	,789
A30	137,72	43,961	,323	,794
A31	137,90	45,806	,055	,803
A32	137,70	44,704	,310	,798
A33	137,68	44,508	,341	,797
A34	137,64	45,011	,367	,799
A35	137,62	43,751	,364	,793
A36	137,66	45,045	,361	,799
A37	137,74	43,992	,319	,794
A38	137,50	43,153	,507	,788
A39	137,62	44,200	,394	,795
A40	138,22	44,338	,129	,805

mean hipotetik : $(35 \times 1) + (35 \times 4) : 2 = 87,5$

LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PolaAsuhPermisif	PerilakuAgresif
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,08	102,84
	Std. Deviation	7,809	8,625
	Absolute	,109	,130
Most Extreme Differences	Positive	,109	,118
	Negative	-,089	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,771	,917
Asymp. Sig. (2-tailed)		,593	,370

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuAgresif *	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
PolaAsuhPermisif						

Report

Perilaku Agresif

Pola Asuh Permisif	Mean	N	Std. Deviation
81	102,00	1	.
82	100,00	1	.
84	103,00	1	.
86	108,00	2	5,657
87	109,11	9	4,045
88	108,00	2	1,414
89	101,00	3	3,464
90	106,00	1	.
91	103,00	2	9,899
92	119,67	3	12,220
93	101,25	4	8,732
94	104,00	1	.
95	108,50	6	2,950
96	101,50	2	2,121
97	105,00	1	.
98	102,00	1	.
99	105,00	2	12,728
100	109,00	1	.
102	104,00	1	.
103	105,00	2	4,243
108	104,50	4	6,191

Total	102,84	50	6,625
-------	--------	----	-------

LAMPIRAN D
UJI LINIERITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			993,414	20	49,671	3,245	,089
PerilakuAgresif * PolaAsuhPermisif	Between Groups	Linearity	26,071	1	26,071	,053	,001
		Deviation from Linearity	967,344	19	50,913	1,276	,071
	Within Groups		1157,306	29	39,907		
Total			2150,720	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuAgresif * PolaAsuhPermisif	,410	,168	,680	,462

LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuAgresif * PolaAsuhPermisif	,410	,168	,680	,462

Correlations

Correlations

		PolaAsuhPermisif	PerilakuAgresif
PolaAsuhPermisif	Pearson Correlation	1	,410
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	50	50
PerilakuAgresif	Pearson Correlation	,410	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	50	50

LAMPIRAN F
SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 116/FPSI/01.10/VIII/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 18 Agustus 2020

Yth. Kepala Sekolah SMP N 1 Talawi
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Delni Sartika Dewi
 NPM : 168600327
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP N 1 Talawi, Kabupaten Batu Bara Kec. Tanjung Tiram, Labuhan Ruku** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 1 Talawi*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Laili Aulita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 1 TALAWI

Jalan Pendidikan Kelurahan Labuhan Ruku Kecamatan Talawi
 NPSN : 10204144, email : smpn_1talawi@yahoo.co.id Kode Pos - 21254

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/256/UPTD.SMPN1TLW/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah :

Nama : Drs. RIDAN RISKA PUTRA
 NIP : 19640606 199702 1 001
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I / IV.b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPTD. SMP Negeri 1 Talawi

Menerangkan bahwa :

Nama : **DELNI SARTIKA DEWI**
 NIM : 168600327
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Dosen Pembimbing 1 : Azhar Azis, S.Psi, MA
 Dosen Pembimbing 2 : Andy Chandra, S.Psi, M.Psi
 Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Telah selesai melaksanakan pengambilan data di UPTD. SMP Negeri 1 Talawi pada Tanggal **18 s.d 24 Agustus 2020** dengan judul "*Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 1 Talawi*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Ruku, 31 Agustus 2020

Kepala Sekolah
 UPTD. SMPN 1 Talawi,


Drs. RIDAN RISKA PUTRA
PEMBINA TK.I
NIP. 19640606 199702 1 001